

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELULUSAN MATA KULIAH ANATOMI MAHASISWA SEMESTER IV DI AKADEMI KEBIDANAN LATANSA MASHIRO RANGKASBITUNG TAHUN 2013

Rita Rositawati

Akbid La Tansa Mashiro
Jl. Soekarno-Hatta, Pasirjati, Rangkasbitung
rita.rosita49@gmail.com

Abstrak

Data pada semester I untuk mata kuliah anatomi kelulusannya hanya mencapai 51,5% pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2011 hanya mencapai 68%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mata kuliah anatomi mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik tipe *case control* dengan uji statistik *chi square*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangksbitung yang berjumlah 72 orang. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua, dukungan dosen, dan suasana belajar dengan kelulusan mata kuliah anatomi. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman sekelas dengan kelulusan mata kuliah anatomi.

Kata Kunci: Anatomi, Kelulusan.

Abstract

The data in the first semester to graduation anatomy courses only reached 51.5% in 2010, while in 2011 only reached 68%. The purpose of this study was to analyze the factors associated with student graduation anatomy courses. This type of research is the method of analytic type of case-control studies with a chi-square statistical test. The population in this research that all students in the fourth semester of the Academy of Midwifery La Tansa Mashiro Rangksbitung totaling 72 people. There was no significant association between parental support, faculty support, and learning atmosphere with graduation anatomy courses. There is a significant relationship between support classmates with graduation anatomy courses.

Keywords: Anatomy, Graduation.

Pendahuluan

Dalam rangka menunjang usaha pembangunan kesehatan, khususnya pelayanan KIA/KB, bidan mempunyai peran penting dalam menurunkan AKI AKB. Indikator status derajat kesehatan masyarakat suatu negara adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Apabila suatu negara masih tinggi Angka kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi maka semakin rendah derajat kesehatan suatu negara (Indonesia Sehat 2010, DepKes, 2003). Angka kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi yaitu AKI 226/100.000 kelahiran Hidup dan AKB 68/1000 Kelahiran Hidup (Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2008). Untuk itu bidan perlu dipersiapkan untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dalam memberikan pelayanan kebidanan serta menghadapi masyarakat.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian kesehatan melalui PPSDM (Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia) sebagai instansi yang bertanggung jawab atas keluaran dari proses pendidikan kesehatan termasuk pendidikan kebidanan. Pendidikan kebidanan perlu untuk menyusun kurikulum pendidikan kebidanan yang dilakukan oleh organisasi profesi, Kementerian kesehatan sebagai *user* dan dari institusi pendidikan (www.ppsdm.depkes.go.id). Institusi Pendidikan bersama *Stakeholder* mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan (PP NO 19 Tahun 2005 Pasal 17 Ayat (2)). Kurikulum yang digunakan di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangkasbitung yaitu Kurikulum tahun 2012, sebelumnya menggunakan kurikulum tahun 2006. Untuk semester 1 harus menyelesaikan 27 SKS, dimana salah satu mata kuliahnya yaitu Anatomi 2 SKS.

Mata kuliah anatomi ini sangat penting dan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa kebidanan karena mata kuliah ini membantu mahasiswa mengetahui bahasa medis dalam organ manusia dan hubungan sistem tubuh manusia terutama yang berkaitan dengan organ dan proses reproduksi. Dilihat dari fungsinya bahwa mata kuliah anatomi ini sangat penting sekali karena berkaitan erat dengan ilmu-

ilmu kebidanan dan penguasaan mata kuliah ini akan membantu mata kuliah Asuhan Kebidanan I sampai Asuhan Kebidanan V serta mata kuliah Keluarga Berencana (KB) yang akan diterima di semester berikutnya.

Menurut Bahri (2008) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dibagi menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Yang termasuk faktor intrinsik yaitu minat, keikutsertaan/keberanian, ketekunan, kehadiran dan disiplin. Sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik yaitu dukungan orang tua, dukungan guru, suasana belajar, sarana belajar dan teman sekelas.

Ubaedy (2009) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses akademik anak ternyata sangat membantu proses perkembangannya di kampus. Dengan hanya bertanya apakah si anak sudah mengerjakan tugas atau belum, sudah belajar atau belum, bagaimana nilainya di kampus, bagaimana hubungannya dengan guru-guru dan teman-temannya di kampus, ternyata semua itu oleh anak sebagai dukungan yang luar biasa.

Menurut Soetjipto dan Kosasi, (2007) bahwa jika seorang guru mempunyai peran sebagai profesi dan dibarengi peran guru sebagai personal yang tinggi senantiasa akan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar siswa.

Suasana kelas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Suasana kelas yang gaduh/ramai akan mengganggu siswa lain yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik perlulah diciptakan suasana kelas yang tenang, supaya mahasiswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar dinyatakan dengan hasil belajar yang biasanya dalam bentuk indek prestasi (IP). Yang dimaksud dengan indek prestasi adalah angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa dalam satu semester dan dihitung setiap akhir semester disebuah

pendidikan tinggi (Sunaryo, 2004). Nilai Batas Lulus (NBL) di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro untuk semua mata kuliah yaitu 68 termasuk mata kuliah anatomi. Dari data nilai kelulusan semua mata kuliah di semester 1 tahun 2010 dapat digambarkan sebagai berikut: untuk mata kuliah Pancasila persentase nilai kelulusannya 89%, Agama 89%, Kewarganegaraan 89%, Bahasa Inggris 89%, Mikrobiologi 89%, Bahasa Arab 89%, KDPK 88%, Komputer 79%, Fisiologi 76,5%, ISBD 72,5%, Konsep Kebidanan 63%, dan Anatomi 51,5%. Data persentase nilai kelulusan mata kuliah di semester 1 tahun 2011, untuk mata kuliah Pancasila persentase nilai kelulusannya 100%, Agama 100%, Kewarganegaraan 100%, Bahasa Inggris 100%, Fisiologi 100%, Mikrobiologi 100%, KDPK 100%, Konsep Kebidanan 100%, Komputer 99%, Bahasa Arab 99%, ISBD 86%, dan Anatomi 68%.

Data diatas memperlihatkan bahwa pada semester I untuk mata kuliah anatomi kelulusannya hanya mencapai 51,5% pada tahun 2010. Sedangkan Data persentase nilai kelulusan mata kuliah di semester 1 tahun 2012 untuk mata kuliah Agama 73%, Kewarganegaraan 73%, Bahasa Indonesia 73%, Biologi Dasar dan Perkembangan 73%, KDPK 72%, Konsep Kebidanan 68%, Komputer 73%, Bahasa Arab 73%, ISBD 67% (Profil Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangkkasbitung).

Metodologi Penelitian

Rancangan atau jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik tipe *case control* atau kasus kontrol. *Analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa suatu fenomena itu terjadi. Sedangkan penelitian *case control* atau kasus control adalah suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor-faktor dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. *Retrospective* adalah penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri kebelakang tentang penyebabnya atau variabel-variabel yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2010). Adapun tujuan dari penelitian

ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mata kuliah anatomi mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Latansa Mashiro Rangkasbitung Tahun 2013.

Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangkasbitung pada bulan Juli tahun 2013. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa semester IV yang berjumlah 72 orang di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dibagi antara kelompok kasus dan kelompok kontrol. Kelompok kasus sebanyak 23 orang sedangkan kelompok kontrol sebanyak 49 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* teknik undian (*lottery technique*). *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Teknik undian (*lottery technique*) yaitu dengan cara mengundi anggota populasi (Notoatmodjo, 2010). Menggunakan perbandingan 1:2 maka yang dijadikan kelompok kasus sebanyak 23 orang dan yang dijadikan kelompok kontrol sebanyak 46 orang. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 69 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diambil dengan melihat dokumentasi hasil orang lain (Notoatmodjo, 2010). Data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa. Sebelum membagikan kuesioner peneliti memberikan/membagikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk menjadi responden yang diisi langsung oleh responden, setelah responden bersedia/setuju kemudian lembar kuesioner dibagikan. Sedangkan data sekunder yaitu dengan melihat dokumentasi format nilai.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelulusan mata kuliah anatomi mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Latansa Mashiro Rangkasbitung Tahun 2013 dengan

menggunakan metode penelitian analitik tipe *case control* atau kasus kontrol dengan besar sampel berjumlah 69 orang. Didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan Kelulusan Mata Kuliah Anatomi

Kelulusan mata kuliah anatomi	Frekuensi	Presentase
Tidak	23	33,3
Ya	46	66,7
Jumlah	69	100,0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak (33,3%) mahasiswa tidak lulus mata kuliah anatomi.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan Dukungan Orang Tua

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Tidak Mendukung	8	11,6
Mendukung	61	88,4
Jumlah	69	100,0

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa masih banyak (11,6%) orang tua tidak mendukung.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan Dukungan Dosen

Dukungan Dosen	Frekuensi	Presentase
Tidak Mendukung	18	26,1
Mendukung	51	73,9
Jumlah	69	100,0

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa masih banyak (26,1%) dosen tidak mendukung.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan Dukungan Teman Sekelas

Dukungan Teman Sekelas	Frekuensi	Presentase
Tidak Mendukung	39	56,5
Mendukung	30	43,5
Jumlah	69	100,0

Pada tabel 4 menunjukan bahwa sebagian besar (56,5%) teman sekelas tidak mendukung.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan Persepsi Mahasiswa Terhadap Suasana Belajar

Persepsi Mahasiswa Terhadap Suasana Belajar	frekuensi	Presentase
Tidak Mendukung	48	69,6
Mendukung	21	30,4
Jumlah	69	100,0

Pada tabel 5 menunjukan bahwa sebagian besar (69,6%) persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar tidak mendukung.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Kelulusan Mata Kuliah Anatomi

Dukungan Keluarga	Kelulusan Mata Kuliah Anatomi		Jumlah	Nilai P
	Tidak lulus	Lulus		
Tidak mendukung	1 4,3%	7 15,2%	8 11,6%	
Mendukung	22 95,7%	39 84,8%	61 88,4%	0,253
Jumlah	23 100,0%	46 100,0%	69 100,0%	

Secara deskriptif tabel 6 menunjukan bahwa mahasiswa yang tidak mendapat dukungan keluarga (15,2%) lulus mata kuliah anatomi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapat dukungan keluarga (4,3%) tidak lulus mata kuliah anatomi. Sedangkan mahasiswa yang mendapat dukungan keluarga (95,7%) tidak lulus mata kuliah anatomi bila dibandingkan mahasiswa yang mendapat dukungan keluarga (84,8%) lulus mata kuliah anatomi.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai P sebesar 0,253 ($P>0,05$) yang berarti bahwa secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kelulusan mata kuliah anatomi.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan Dukungan Dosen dengan Kelulusan Mata Kuliah Anatomi

Dukungan Dosen	Kelulusan Mata Kuliah Anatomi		Jumlah	Nilai P
	Tidak lulus	Lulus		
Tidak mendukung	8 34,8%	10 21,7%	18 26,1%	
Mendukung	15 65,2%	36 78,3%	51 73,9%	0,260
Jumlah	23 100,0%	46 100,0%	69 100,0%	

Secara deskriptif tabel 7 menunjukan bahwa mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dosen (34,8%) tidak lulus mata kuliah anatomi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dosen (21,7%) lulus mata kuliah anatomi. Sedangkan mahasiswa yang mendapat dukungan dosen (78,3%) lulus mata kuliah anatomi bila dibandingkan mahasiswa yang mendapat dukungan dosen (65,2%) tidak lulus mata kuliah anatomi.

Hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai P sebesar 0,260 ($P>0,05$) yang berarti bahwa secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan dosen dengan kelulusan mata kuliah anatomi.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan Dukungan Teman Sekelas dengan Kelulusan Mata Kuliah Anatomi

Dukungan Teman Sekelas	Kelulusan Mata Kuliah Anatomi		Jumlah	OR	Nilai P
	Tidak lulus	Lulus			
Tidak mendukung	5 21,7%	34 73,9%	39 56,5%		
Mendukung	18 78,3%	12 26,1%	30 43,5%	0,098	0,00
Jumlah	23 100,0%	46 100,0%	69 100,0%		

Secara deskriptif tabel 8 menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mendapat dukungan teman sekelas (73,9%) lulus mata kuliah anatomi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapat dukungan teman sekelas (21,7%) tidak lulus mata kuliah anatomi. Sedangkan mahasiswa yang mendapat dukungan teman sekelas (78,3%) tidak lulus mata kuliah anatomi bila dibandingkan mahasiswa yang mendapat dukungan teman sekelas (26,1%) lulus mata kuliah anatomi.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai P sebesar 0,000 ($P<0,05$) yang berarti bahwa secara statistic terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman sekelas dengan kelulusan mata kuliah anatomi. Hasil OR (Odds Ratio) sebesar 0,098. Bahwa mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dari teman sekelas lebih besar 0,098 tidak lulus mata kuliah anatomi dibandingkan dengan yang mendapat dukungan dari teman sekelas.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Mahasiswa Semester IV Berdasarkan
Persepsi Mahasiswa Terhadap Suasana Belajar
Dengan Kelulusan Mata Kuliah Anatomi

Persepsi Mahasiswa Terhadap Suasana Belajar	Kelulusan Mata Kuliah Anatomi		Jumlah	Nilai P
	Tidak lulus	Lulus		
Tidak mendukung	19 82,6%	29 63,0%	48 69,6%	
Mendukung	4 17,4%	17 37,0%	21 30,4%	0,164
Jumlah	23 100,0%	46 100,0%	69 100,0%	

Secara deskriptif tabel 9 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap suasana belajarnya tidak mendukung (82,6%) tidak lulus mata kuliah anatomi bila dibandingkan dengan persepsi mahasiswa terhadap suasana belajarnya tidak mendukung (63,0%) lulus mata kuliah anatomi. Sedangkan persepsi mahasiswa terhadap suasana belajarnya mendukung (37,0%) lulus mata kuliah anatomi bila dibandingkan dengan persepsi mahasiswa terhadap suasana belajarnya mendukung (17,4%) tidak lulus mata kuliah anatomi.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai P sebesar 0,164 ($P>0,05$) yang berarti bahwa secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar dengan kelulusan mata kuliah anatomi.

Pembahasan

Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai P sebesar 0,253 ($P>0,05$) yang berarti bahwa secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kelulusan mata kuliah anatomi.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Ubaedy (2009) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses akademik anak ternyata sangat membantu proses perkembangannya di kampus. Dengan hanya bertanya apakah anak sudah mengerjakan tugas atau belum, sudah belajar atau belum, bagaimana nilainya di kampus, bagaimana hubungannya dengan guru-guru dan teman-temannya di kampus, ternyata semua itu oleh anak dianggap sebagai dukungan yang luar biasa. Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas jiwa bapak ibu (orang tua/wali murid) yang berkaitan dengan rangsangan tertentu yang datang dari lingkungan khususnya rangsangan terhadap kebutuhan atau hal-hal lain yang berhubungan dengan kenyamanan anak untuk dapat belajar. Di dalam masalah ini, hendaknya orang tua mampu mencerahkan perhatiannya terhadap pendidikan/belajar anak, dapat dilakukan dengan memberi pengertian, perhatian, dan dorongan terhadap anaknya sehingga mampu memperoleh hasil atau prestasi belajar yang memuaskan.

Hal ini juga tidak sesuai dengan penelitian Slameto (2010) bahwa cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajar, tidak mau tahu akan kesulitan-kesulitan yang dialami anak dan lain sebagainya dapat menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajar.

Dalam proses belajar mahasiswa yang tidak mendapat dukungan orang tua seharusnya yang tidak lulus lebih banyak dibandingkan yang lulus. Tetapi sebaliknya yang muncul di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro semester IV tahun 2013 menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak mendapat dukungan orang tua lebih banyak yang lulus dibandingkan dengan yang tidak lulus karena kendalanya mahasiswa yang tidak lulus bukan hanya faktor dukungan orang tua saja tetapi mahasiswa tersebut tidak memiliki motivasi belajar (Sardiman A.M. 2007).

Menurut Sardiman (2007) bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai P sebesar 0,260 ($P>0,05$) yang berarti bahwa secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan dosen dengan kelulusan mata kuliah anatomi.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Bahri (2008) bahwa Dosen tidak hanya sebagai pengajar tetapi harus dapat menjadi seorang manajer yang harus mengelola seluruh komponen yang ada serta mengetahui cara-cara yang efektif dalam menghadapi semua permasalahan yang terjadi baik didalam maupun yang diluar kelas. Dalam belajar dosen harus dapat membangkitkan motivasi mahasiswa, karena dengan memberikan motivasi, maka mahasiswa akan ter dorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Apabila interaksi dosen dengan mahasiswa terjalin dengan baik, maka mahasiswa akan menyukai dosennya, sehingga secara tidak langsung mahasiswa juga akan menyukai pelajaran yang diajarkan, apabila mahasiswa belum paham, mahasiswa akan berusaha mempelajari pelajaran yang diajarkan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, jika interaksi dosen/guru dengan mahasiswa tidak terjalin dengan baik, maka mahasiswa malas mempelajari pelajaran yang diajarkannya,

akibatnya mahasiswa tidak ada motivasi untuk belajar sehingga tidak memahami apa yang telah diajarkan.

Penelitian di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Mahasiswa semester IV tahun 2013 menunjukan bahwa mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dosen lebih banyak yang tidak lulus di bandingkan dengan yang lulus. Karena mahasiswa yang diberikan dukungan sama dosennya akan mendapat kemudahan dalam memahami mata kuliahnya.

Dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang bermakna antara dukungan dosen terhadap kelulusan mata kuliah anatomi. Hal ini disebabkan bukan hanya faktor dukungan dosen saja yang mempengaruhi tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang berpengaruh terhadap kelulusan mata kuliah adalah faktor karakteristik latar belakang mahasiswa salah satunya yaitu jaminan bantuan keuangan (*financial aid*) yang memadai (Kuh et al. 2006).

Menurut hasil penelitian Kuh et al. (2006) mengatakan bahwa kebijakan yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam tahap ini adalah jaminan bantuan keuangan (*financial aid*) yang memadai sampai dengan siswa lulus kuliah, khususnya untuk program beasiswa. Dengan adanya jaminan ini maka siswa akan dapat berkonsentrasi penuh pada kegiatan perkuliahan serta tidak perlu bekerja di luar jam kuliah untuk membayar uang kuliah serta mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Selain itu, program remediasi ataupun matrikulasi yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar kemampuan akademis untuk mengikuti perkuliahan juga akan sangat membantu siswa dalam hal persiapan akademis memasuki jenjang perkuliahan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan.

Dapat di simpulkan hasil penelitian Kuh et al bahwa mahasiswa yang kebutuhan keuangannya kurang memadai membuat konsentrasi mahasiswa dalam belajar akan berkurang karena mahasiswa yang seharusnya hanya konsentrasi dalam belajar tetapi harus ikut memikirkan dalam hal keuangan/ biaya kuliah.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai P sebesar 0,000 ($P<0,05$) yang berarti bahwa secara statistic terdapat

hubungan yang bermakna antara dukungan teman sekelas dengan kelulusan mata kuliah anatomi. Hasil OR (Odds Ratio) sebesar 0,098. Bahwa mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dari teman sekelas lebih besar 0,098 tidak lulus mata kuliah anatomi dibandingkan dengan yang mendapat dukungan dari teman sekelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Mahmud (2010) bahwa lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Interaksi sesama teman sekelas dapat mempengaruhi belajar mahasiswa. Tiap mahasiswa memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang mahasiswa diterima dalam kelompoknya, maka mahasiswa tersebut dengan mudah meyesuaikan diri dan dapat belajar dengan baik. Sebaliknya jika mahasiswa tertolak dalam kelompoknya, maka pengaruh lingkungan sosial tersebut antara lain:

- a. Pengaruh kejiwaan yang bersifat menerima atau menolak mahasiswa, yang akan berakibat memperkuat atau memperlemah konsentrasi belajar.
- b. Lingkungan sosial dapat berupa suasana akrab, gembira, rukun dan damai. Sebaliknya mewujud dalam suasana perselisihan, bersaing, salah-menyalahkan dan bercerai-berai. Suasana kejiwaan tersebut berpengaruh pada semangat dan proses belajar.
- c. Lingkungan sosial mahasiswa di sekolah atau juga di kelas dapat berpengaruh pada semangat belajar di kelas.

Menurut Scholte dan Aken (2006) dalam penelitiannya menemukan bahwa peran teman menjadi penting dan mereka berinteraksi dalam jumlah yang lebih besar pada usia remaja. Remaja juga kelihatannya lebih senang berbicara dengan orang yang seusia dengan mereka, dan mereka mengindikasikan ketergantungan yang lebih besar pada teman. Dukungan teman sebaya juga telah menjadi variabel yang memberikan pengaruh besar bagi perkembangan remaja. Dukungan teman sebaya telah memiliki hubungan positif dengan self-esteem dan prestasi mahasiswa.

Dalam penelitian di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Mahasiswa Semester IV tahun 2013 menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dari teman sekelasnya lebih banyak yang lulus dibandingkan dengan

yang tidak lulus. Seharusnya mahasiswa yang tidak mendapat dukungan dari teman sekelasnya lebih banyak yang tidak lulus dibandingkan dengan yang lulus. Karena mahasiswa yang tidak lulus mendapat dukungan dari teman sekelasnya bukan dalam meningkatkan prestasi belajar tetapi dukungan dalam hal yang lain.

Hasil uji statistic dengan menggunakan Chi Square pada $\alpha=0,05$ didapatkan nilai P sebesar 0,164 ($P>0,05$) yang berarti bahwa secara statistic tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar dengan kelulusan mata kuliah anatomi.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Arikunto (2010) bahwa Suasana kelas merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Suasana kelas yang gaduh/ramai akan mengganggu mahasiswa lain yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik perlulah diciptakan suasana kelas yang tenang, supaya mahasiswa dapat berkonsentrasi secara penuh dalam memahami pelajaran yang diajarkan. Suasana kelas tidak hanya sebatas gaduh atau tidaknya teman-teman sekelas, akan tetapi interaksi guru dengan mahasiswa, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, keadaan gedung (ventilasi udara, penerangan ruangan, hiasan dinding dan keadaan lantai, dinding) juga merupakan bagian dari suasana kelas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa suasana kelas tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap kelulusan mata kuliah anatomi. Hal ini disebabkan bukan hanya faktor suasana kelas saja yang mempengaruhi tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang berpengaruh terhadap kelulusan mata kuliah adalah faktor latarbelakang pendidikan (Zamboanga, et.al. 2007).

Menurut hasil penelitian Zamboanga, et.al. (2007) menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan keikutsertaan kursus secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam kinerja akademik dalam menghadapi ujian. Dalam penelitian ini latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap hasil ujian tertulis (*text-based examination*).

Dapat di simpulkan dari penelitian Zamboanga bahwa mahasiswa yang sering mengikuti kursus akan sangat mempengaruhi terhadap ketekunan mahasiswa belajarnya. Karena mahasiswa yang tekun belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masih banyak mahasiswa tidak lulus mata kuliah anatomi.
2. Masih banyak orang tua tidak mendukung.
3. Masih banyak dosen tidak mendukung.
4. Sebagian besar teman sekelas tidak mendukung.
5. Sebagian besar persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar tidak mendukung.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kelulusan mata kuliah anatomi.
7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan dosen dengan kelulusan mata kuliah anatomi.
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman sekelas dengan kelulusan mata kuliah anatomi.
9. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar dengan kelulusan mata kuliah anatomi.
10. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sarana belajar dengan kelulusan mata kuliah anatomi.

Saran

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel yang diambil dengan menambahkan variabel yang belum diteliti dan analisa data yang digunakan lebih mendalam, sehingga hasil dari penelitiannya dapat digeneralisasikan untuk umum.

2. Bagi Institusi Pendidikan La Tansa Mashiro

Untuk dapat memperbaiki mutu kualitas pendidikan khususnya dari input dan proses belajar agar dapat dilaksanakan lebih baik lagi sehingga dapat tercapai hasil belajar yang optimal.

3. Bagi Mahasiswa Akbid La Tansa Mashiro

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan cara meningkatkan dukungan orang tua, dukungan dosen, dukungan teman sekelas, dan persepsi mahasiswa terhadap suasana belajar guna memperbaiki hasil belajar yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pendidik. Serta untuk memperhatikan faktor yang lainnya seperti motivasi belajar, ketekunan dalam belajar, latarbelakang pendidikan, disiplin, dan minat dalam belajar.

Daftar Pustaka

- AN. Ubaedy. 2009. *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta: Kinza books.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. 2008. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2008*. Badan Pusat Statistik Jakarta, Indonesia.
- Depkes RI. 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat dan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta.
- Kuh et al. 2006. *What Matters to Student Success: A Review of the Literature*, Commissioned Report for the National Symposium on Postsecondary Student Success.
- Lestari, Puji dan Irianing Suparlinah. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Penyusun, Tim. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Pemerintah No 19 Bab VII Pasal 42 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*
- PP No 19 Tahun 2005 Pasal 17 Ayat (2)
- Profil Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangkasbitung.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- www.ppsdm.depkes.go.id, diakses pada tanggal 3 juli 2013 pukul 11.25 WIB